

**IMPLEMENTATION PROBLEM BASED LEARNING MODEL
TO IMPROVEMENT SOCIAL STUDIES (IPS)
STUDENT ACHIEVEMENT OF FOURTH GRADERES^{IVA}
SDN 163 PEKANBARU**

Dita Permata Putri, Gustimal Witri, Erlisnawati

ditapermata29@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract :** The problem in this research was social studies students achievement in fourth graderes (IVA) SDN 163 Pekanbaru still low with average value 61,62 (with KKM 70). The purpose of this research was to improve the students achievement of the fourth graderes (IVA) SDN 163 Pekanbaru. with the implementation of Problem Based Learning model. This research was an classroom action research with two cycles in second semester 2014/2015. Before implementation Problem Based Learning model average 61,62, after implementation of Problem Based Learning model, UH I was 70,81 that improve 14,91% from before exam with average 61,62. UH II was 80,40 that improve 30,48%. Teacher's activities with the implementation of Problem Based Learning model at first meeting of first cycle was 55% (enough category), and second meeting was 65% (good category) that improve 10 point. At second cycle, the teacher's activities at first meeting was 80% (good category) that improve 15 point from second meeting of first cycle. Second meeting of second cycle was 90% (verygood category) which improve 10 point. Students activities at first meeting of first cycle was 55% (enough category), and second meeting 70% (good category) that improve 15 point. At second cycle, students activities at first meeting was 80% (good category) that improve 10 point from second meeting of first cycle. Second meeting of second cycle was 95% (verygood category) which improve 15 point. Implementation of Problem Based Learning model can improved social studies students achievement of fourth graderes (IVA) SDN 163 Pekanbaru.*

Key Words: *Problems Based Learning, Sosial Studies Student's Achievement*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IVA SDN 163 PEKANBARU

Dita Permata Putri, Gustimal Witri, Erlisnawati

ditapermata29@gmail.com, gustimalw@yahoo.com, erlisnawati83@gmail.com,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa di kelas empat (IVA) SDN 163 Pekanbaru masih rendah dengan nilai rata-rata 61,62 (dengan KKM 70) . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas empat (IVA) SDN 163 Pekanbaru dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus di semester II 2014/2015. Sebelum menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah nilai rata-rata 61,62, setelah menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah, UH I adalah 70,81 yang meningkat 14,91% dari skor dasar dengan rata-rata 61,62. UH II adalah 80,40 yang meningkat 30,48%. Aktivitas guru dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah di pertemuan pertama siklus I adalah 55% (kategori cukup), dan pertemuan kedua adalah 65% (kategori baik) dalam pertemuan kedua yang meningkat 10 poin. Pada siklus kedua, aktivitas guru di pertemuan pertama adalah 80% (kategori baik) yang meningkat 15 poin dari pertemuan kedua siklus pertama. Aktivitas guru menjadi 90% (verygood kategori) di pertemuan kedua, yang meningkatkan 10 poin. Aktivitas siswa di pertemuan pertama siklus I adalah 55% (kategori cukup), dan 70% (kategori baik) dalam pertemuan kedua yang ditingkatkan 15 poin. Pada siklus II, aktivitas siswa di pertemuan pertama adalah 80% (kategori baik) yang meningkat 10 poin dari pertemuan kedua siklus pertama. Pertemuan kedua dari siklus kedua adalah 95% (verygood kategori) yang meningkatkan 15 poin. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswakesel empat (IVA) SDN 163 Pekanbaru.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Menurut Ahmad (2014) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mencakup gejala-gejala dan masalah-masalah kehidupan manusia di tengah-tengah masyarakat. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun menimpa masyarakat.

Sehubungan dengan tujuan pembelajaran IPS tersebut, maka seharusnya mata pelajaran ini disajikan dengan cara yang menarik, dengan menggunakan permasalahan yang riil sebagai suatu konteks bagi siswa untuk berfikir kritis, mampu belajar memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan, sehingga siswa merasa tertarik dan melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS kelas IVA SDN 163 Pekanbaru diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IVA SDN 163 Pekanbaru masih sangat rendah dan belum memuaskan. Hal ini terbukti dari 37 siswa yang tuntas hanya 14 orang atau 37,84% dan siswa yang tidak tuntas 23 orang atau 62,16%, rata-rata nilai IPS 61,62% sedangkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah adalah 70.

Keberhasilan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana yang dimaksud dalam faktor internal adalah dari dalam diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah dari guru, orang tua, masyarakat dan lain sebagainya. Oleh karena itu, salah satu peranan guru yaitu mampu menguasai materi yang diajarkan dan terampil dalam menyajikannya agar hasil belajar siswa sesuai dengan harapan salah satunya adalah mengajar dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBM).

Menurut Wahab (2008) pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan metode utama. Dengan model PBM dapat memberikan dorongan yang kuat terhadap siswa karena secara pribadi terlibat (baik fisik maupun mental) dalam kegiatan belajar mengajar.

Model Pembelajaran Berbasis masalah (PBM) menurut Sugianto (2009) dirancang untuk membantu mencapai tujuan-tujuan seperti meningkatkan keterampilan intelektual dan membantu siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri.

Menurut Panen (2001) mengatakan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data untuk pemecahan masalah.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah menurut Duch (1995) adalah model pembelajaran yang menjadikan masalah-masalah aktual atau nyata sebagai konteks untuk siswa belajar agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, dan memperoleh pengetahuan yang mendalam.

Menurut Mohamad Nur (2006) langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Tahap Pembelajaran	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Mengorganisasikan siswa terhadap masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih sendiri
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap 3 Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	Mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan dan solusi
Tahap 4 Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya	Membantu siswa merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka berbagi karya mereka
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi atas penyelidikan dan proses yang mereka gunakan

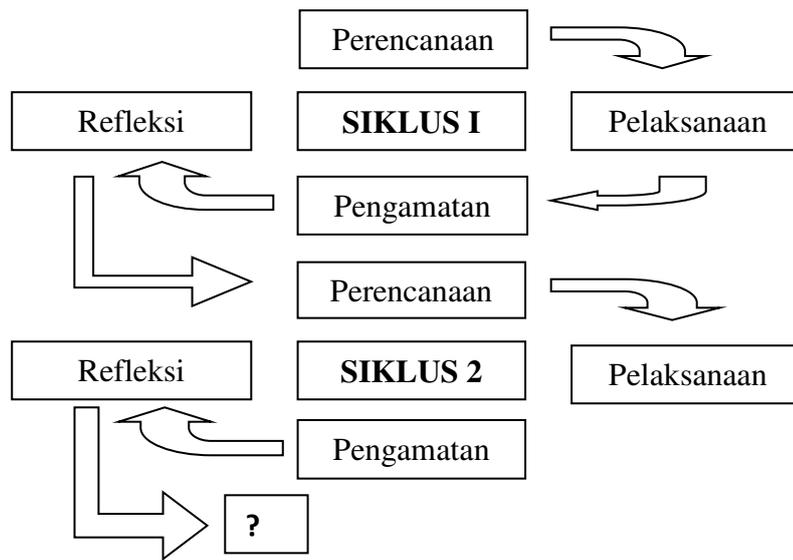
Pada penelitian ini rumusan permasalahannya adalah “Apakah dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SDN 163 Pekanbaru”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 163 Jl. HR Soebrantas Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan oleh peneliti sendiri, sedangkan guru sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. PTK merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian tindakan kelas, maka desain penelitian kelas sesuai dengan yang dijelaskan Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2008) terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Secara umum rangkaian tahapan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus PTK (Suharsimi Arikunto, dkk, 2008)

Tujuan utama PTK untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata, dalam peningkatan mutu pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2008).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN 163Pekanbaru dengan jumlah siswa 37 orang yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Instrument dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS, kemudian instrument pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar tes hasil belajar IPS. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa aktivitas guru, aktivitas siswa serta ketercapaian KKM.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(KTSP dalam Syahrilfuddin dkk, 2011)

Keterangan:

NR : Presentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 2. Aktivitas Guru dan Siswa

No.	% Interval	Kategori
1.	81 – 100	Sangat Baik
2.	61 – 80	Baik
3.	51 – 60	Cukup
4.	Kurang dari 50	Kurang

(Syahrilfuddin dkk, 2011)

Untuk menentukan hasil belajar siswa setelah penerapan model Penerapan Berbasis Masalah dapat dihitung sebagai berikut:

a) Hasil Belajar Individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Ngalim Purwanto, 2006)

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

b) Rata-rata Nilai Hasil Belajar IPS

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{n}$$

(Riduwan dan Sunarto, 2011)

Keterangan:

\bar{X} = Mean/Rata-rata

$\sum X_1$ = Jumlah tiap data

n = Jumlah data

c) Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas secara klasikal apabila 80% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75.

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011)

Keterangan:

PK = Presentase klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

d) Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

(Zainal Aqib dkk, 2008)

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 163 Pekanbaru pada semester Genap tahun ajaran 2014/2015 pada bulan April dari tanggal 27 April 2015 sampai

tanggal 7 Mei 2015. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan enam kali pertemuan dan dua jam pelajaran tiap kali pertemuan. Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, pada setiap pertemuan observer (wali kelas) mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan.

Kegiatan awal pembelajaran (± 5 menit) pada tahap orientasi siswa pada masalah, guru mengkoordinasikan kelas (merapikan tempat duduk), meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas selanjutnya guru mengabsen siswa. Pada awal pembelajaran guru memberikan masalah sesuai dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Siswa pun secara serentak menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Kemudian guru menuliskan materi pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti (± 50 menit), pada tahap ini, guru mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru meminta siswa bergabung dalam kelompoknya dengan tertib dan tenang. Ada beberapa siswa yang masih ribut, tetapi bisa diamankan oleh guru. Setelah semua siswa bergabung dalam kelompok, guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Kemudian guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang ada pada LKS. Siswa sudah mulai paham dengan langkah-langkah yang harus dikerjakan. Guru membimbing penyelidikan secara mandiri atau kelompok, pada pengerjaan LKS pertemuan ini siswa tampak serius dan saling bekerja sama. Diakhir pembelajaran guru memberikan evaluasi dan setelah data terkumpul guru mengadakan tindak lanjut. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua.

Analisis Hasil Tindakan

1. Analisis Aktivitas Guru Dan Siswa

Analisis hasil tindakan pada penelitian ini adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan selama penelitian yaitu data aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar siswa. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran penerapan model pembelajaran berbasis masalah maka dilakukan pengamatan pada setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut terlihat dalam lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

Tabel 3. Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Fase	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke	Pertemuan ke	Pertemuan ke	Pertemuan ke
		1	2	1	2
1	Orientasi siswa pada masalah	1	2	3	4
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	2	3	3	4
3	Membimbing pengalaman individual/kelompok	2	2	3	3
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	3	3	3	3
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	3	3	4	4
Jumlah Skor		11	13	16	18
Persentase (%)		55%	65%	80%	90%
Kategori		Cukup	Baik	Baik	Sangat baik

Pertemuan pertama, dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, guru belum bisa menyampaikan dengan baik. Guru juga kurang membimbing siswa dalam membuat laporan hasil kerja kelompok. Kemudian guru juga kurang membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Pertemuan kedua, aktivitas guru sudah baik. Guru sudah bisa menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan baik. Guru kurang menguasai kelas saat pembagian kelompok sehingga kelas menjadi ribut dan guru masih kurang membimbing siswa dalam membuat laporan.

Pertemuan ketiga, aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik. Guru sudah mampu menguasai kelas, membimbing siswa dalam membuat laporan sehingga siswa benar-benar paham dan mengerti. Guru juga membimbing siswa membuat kesimpulan yang sesuai dengan materi pelajaran.

Pertemuan keempat, aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas guru selama enam kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat, dan secara keseluruhan aktivitas guru sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Selanjutnya untuk aktivitas siswa sebagai berikut :

Tabel 4. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Fase	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2	Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2
1	Orientasi siswa pada masalah	2	3	3	4
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	2	2	3	4
3	Membimbing pengalaman individual/kelompok	2	3	3	3
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	2	3	3	4
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	3	3	4	4
Jumlah Skor		11	14	16	19
Persentase (%)		55%	70%	80%	95%
Kategori		Cukup	Baik	Baik	Sangat baik

Pertemuan pertama, aktivitas siswa masih sangat kurang dalam proses pembelajaran. Siswa kurang memperhatikan guru saat menyampaikan masalah dan menyampaikan materi pelajaran, siswa sibuk dengan aktivitas lain. Saat bergabung dalam kelompok kelas menjadi ribut. Siswa juga tidak berani menyampaikan hasil kerja ke depan kelas dan membuat kesimpulan pelajaran karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pada saat mengerjakan evaluasi siswa bingung dan mencoba mencotek jawaban temannya.

Pertemuan kedua, aktivitas siswa sudah mulai baik. Siswa sudah mulai berani menanggapi masalah yang disampaikan guru meskipun belum masih ada beberapa siswa yang kurang aktif. Banyak siswa yang masih ribut saat bergabung dalam kelompok, tetapi saat mengerjakan evaluasi siswa sudah berusaha mengerjakan secara sendiri-sendiri.

Pertemuan ketiga, aktivitas siswa sudah semakin baik. siswa mampu bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok, siswa tidak malu bertanya jika kurang paham. Siswa aktif menanggapi dan antusias dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.

Pertemuan keempat, aktivitas siswa terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Hampir seluruh siswa mampu bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok, siswa tidak malu bertanya jika kurang paham dan memberanikan diri untuk menyajikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Siswa aktif menanggapi dan antusias dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Siswa juga mengerjakan evaluasi sendiri dengan baik dan tepat waktu.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada siswa kelas IV A SDN 163 Pekanbaru dilakukan analisis terhadap hasil ulangan akhir siklus untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar IPS Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD ke UAS I	SD ke UAS II
1	Skor Dasar	37	61,62	14,91%	
2	UAS I	37	70,81		
3	UAS II	37	80,40		30,48%

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil belajar IPS pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah 61,62. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran masih kurang melibatkan siswa sehingga siswa tidak memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya, kurang mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, kurang memberi pertanyaan untuk memancing pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, siswa masih menganggap materi IPS sulit dan siswa pasif saat proses pembelajaran.

Pada siklus I sudah terlihat peningkatan hasil belajar IPS siswa yang dapat dilihat pada ulangan akhir siklus (UAS) I dengan nilai rata-rata siswa adalah 70,81 terjadi peningkatan dari nilai ulangan sebelumnya yaitu 14,91%. Ini siswa sudah terlihat aktif walaupun masih ada siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan siswa belum memahami materi dan langkah-langkah pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Kemudian pada siklus II sudah terjadi peningkatan dari UAS I yang dapat dilihat dari nilai ulangan akhir siklus (UAS) II yang meningkat sebanyak 15,57% dengan nilai rata-rata adalah 80,40. Sedangkan dari skor dasar ke UAS II meningkat sebanyak 30,48%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yang diterapkan oleh guru, siswa sudah mampu memahami materi sehingga hasil belajar IPS siswa meningkat dan hampir semua siswa sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, UAS I, dan UAS II pada materi pembelajaran yaitu masalah sosial setelah menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) baik secara individu maupun klasikal dikelas IV A SDN 163 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa

No	Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Skor Dasar	14 (37,84%)	23 (62,16%)	Tidak Tuntas
2	UAS I	22 (59,45%)	15 (40,56%)	Tidak Tuntas
3	UAS II	32 (86,49%)	5 (13,51%)	Tuntas

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar yang diperoleh hanya 14 orang siswa yang tuntas dan 23 orang siswa yang tidak tuntas. Setelah menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada siklus I secara individu sebanyak 22 orang siswa yang tuntas dan 15 orang siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 59,45%.

Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 32 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 86,49%. Secara klasikal, ketuntasan hasil belajar IPS siswa dikatakan telah tuntas karena sudah mencapai bahkan lebih dari 85%.

Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa dan analisis hasil belajar siswa, untuk aktivitas guru dan siswa diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru dan siswa pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, siswa sudah mulai aktif dalam belajar. Meskipun pada awal pertemuan pembelajaran masih terdapat kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada guru dan siswa, kekurangan-kekurangan tersebut yaitu guru masih belum bisa mengatur waktu sesuai dengan rencana pembelajaran sehingga pada awal pertemuan pembelajaran masih kurang efisien, masih ada tahapan-tahapan yang belum sempurna. Siswa belum terbiasa dengan suasana pembelajaran yang diterapkan, masih ada siswa yang melakukan kegiatan-kegiatan lain sehingga proses pembelajaran yang diterapkan berlangsung cukup lambat. Pada awal pertemuan pembelajaran siswa juga belum terbiasa belajar dalam membentuk kelompok, sehingga pada saat membentuk kelompok kelas menjadi ribut dan banyak yang bermain dan bercerita sesama anggota kelompoknya. Namun pada pertemuan-pertemuan pembelajaran selanjutnya kekurangan-kekurangan tersebut sudah bisa diminimalisir dan meningkat kearah yang lebih baik. Guru sudah bisa mengatur waktu dan siswa juga sudah mandiri dan bisa bekerja sama dengan baik dalam kelompok diskusinya.

Dari analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan siklus I dan ulangan

siklus II. Berdasarkan ketercapaian KKM, pada ulangan siklus I, terdapat 15 siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan siswa tidak teliti dalam membaca soal karena ingin cepat keluar main. Kemudian pada ulangan siklus II terdapat 5 siswa yang tidak tuntas, hal ini disebabkan banyak siswa yang terburu-buru dalam membaca soal, salah dalam memahami soal, saat ditanya kelemahan alat teknologi siswa menjawab keunggulannya. Tetapi dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan siswa yang tidak tuntas dari 15 orang menjadi 5 orang.

Dilihat dari perbandingan hasil belajar IPS siswa pada skor dasar rata-rata siswa kelas IVA SDN 163 Pekanbaru 61,62, pada Ulangan Harian Siklus I meningkat 14,91% menjadi 70,81, Pada Ulangan Harian Siklus II meningkat lagi sebanyak 15,57% menjadi 80,40.

Penerapan pembelajaran berbasis masalah ini dinilai berhasil. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa pada setiap siklusnya sudah semakin membaik dan semakin meningkat. Dengan Pembelajaran berbasis masalah siswa dituntut dapat berpikir dan percaya diri untuk aktif dalam mengerjakan permasalahan, sesuai dengan pendapat Arend dalam Trianto (2010) "pengajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri" dengan tahap-tahap yang ada pada pembelajaran ini membuat siswa ikut terlibat dalam menyusun pengetahuan mereka sendiri.

Pada pembelajaran berbasis masalah siswa diberikan masalah yang berdasarkan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari atau yang pernah mereka jumpai. Dengan masalah ini membuat siswa termotivasi dan terlibat aktif untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah dilakukan tindakan dibandingkan sebelum dilaksanakan tindakan semakin meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Maka, penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV A SDN 163 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV A SDN 163 Pekanbaru. Karena terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar dengan rata-rata 61,62, pada siklus I meningkat menjadi 70,81, pada siklus II meningkat menjadi 80,40. Peningkatan rata-rata dari skor dasar ke siklus I sebesar 14,91, dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 15,57% Persentase peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 30,48%. Kemudian terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran berdasarkan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II. Untuk aktivitas guru, pada siklus I 62,5% meningkat pada siklus II menjadi 85% dengan peningkatan sebesar 22,5%. Untuk aktivitas siswa, pada siklus I

62,5% meningkat pada siklus II menjadi 87,5% dengan peningkatan sebesar 25%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut: Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan pada guru IPS yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan alternatif pembelajaran IPS di sekolah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik terutama pada pembelajaran IPS. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) ini dapat dijadikan sebagai salah satu variable bebas dalam judul penelitian.

Ucapan Terima Kasih

1. Prof. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau.
4. Dra.Hj. Gustimal Witri, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama penulisan skripsi.
5. Erlisnawati, S.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk membantu penulis.
7. Orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini untuk memperoleh gelar sarjana.
8. Salmini, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 163 Pekanbaru yang selalu memberikan izin dan bersedia bekerja sama dengan penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini.
9. Deasy Herawati, S.Pd selaku guru bidang studi IPS kelas IV A SDN 163 Pekanbaru yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis selama melakukan penelitian.
10. Semua sahabat yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenadamedia group. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Wardoyo & Sigit Mangun. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Graha Ilmu. Yogyakarta.